

**DIMENSI KEBERAGAMAAN METALHEAD PADA  
KOMUNITAS GRABAG UNDERGROUND SOCIETY**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Muhammad Kholilurrohman Asrori

NIM. 12520029

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kholilurrohman Asrori

NIM : 12520029

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Studi Agama-Agama

Alamat Rumah : Krajan I RT 07 RW 02, Grabag, Magelang, Jawa Tengah

Judul Skripsi : **DIMENSI KEBERAGAMAAN METALHEAD PADA KOMUNITAS  
GRABAG UNDERGROUND SOCIETY**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Saya menyatakan



Muhammad Kholilurrohman Asrori

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Skripsi Sdr. Muhammad Kholilurrohman Asrori

Lamp: 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Asslamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Kholilurrohman Asrori

NIM : 12520029

Judul Skripsi : Dimensi Keberagamaan Metalhead Pada Komunitas Grabag Underground Society

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb*

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Pembimbing



**Dr. Dian Nur Anna S.Ag., MA**  
NIP. 197603162007012023



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marshda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor: B.2244/Un.02/DU/PP.005.3/8/2019

Tugas Akhir dengan judul : DIMENSI KEBERAGAMAAN METALHEAD PADA  
KOMUNITAS GRABAG UNDERGROUND SOCIETY

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : MUHAMMAD KHOLILURROHMAN ASRORI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12520029  
Telah diajukan pada : Jumat, 16 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang I

  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji II

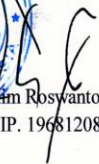
  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji III

  
Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.  
NIP. 19560203 198203 1 005

Yogyakarta, 16 Agustus 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



  
Dekan  
Dr. Ham Roswanto, S. Ag., M.Ag.  
NIP. 19681208 19903 1 002

## MOTTO

*If you wish to conquer pain*

*You must learn to serve it well*

Godflesh – Mothra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Teruntuk Ayah dan Ibu:

Asrori dan Masruroh

Demi setiap doa kalian yang mengalir dalam detak jantungku,  
karya ini kupersembahkan

Kalian adalah alasan aku ada dan bertahan hingga saat ini.

Untuk kedua adikku tercinta:

Siti Zaiimah dan Muhammad Ulul Azmi

Kalian adalah kebanggaanku, berkat doa kalian karya  
ini terwujud

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## ABSTRAK

Agama adalah bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati yang menyertai manusia dalam setiap lingkup kehidupan yang luas. Agama adalah sesuatu yang diyakini, dihayati, dipikirkan dan dirasakan untuk kemudian diamalkan dan diwujudkan melalui tindakan nyata.

*Heavy metal* merupakan salah satu aliran musik yang banyak diminati oleh anak-anak muda. Para penggemar *heavy metal* seringkali disebut *metalhead*. *Metalhead* adalah sebutan untuk penggemar *heavy metal* yang cenderung fanatik. Yang membuat *heavy metal* ini menarik dikaji adalah mengenai adanya persinggungan-persinggungan dengan unsur-unsur keagamaan dengan sejarahnya yang penuh kontroversi terkait pertentangannya dengan agama. Kefanatikan para *metalhead* terhadap *heavy metal* yang dianggap problematis inilah alasan kenapa penelitian ini dilakukan. *Metalhead* yang tergabung dalam *Grabag Underground Society* juga tidak terlepas dari kefanatikan mereka terhadap *heavy metal*, namun cara *metalhead* melihat *heavy metal* selalu memiliki perbedaan sudut pandang yang unik untuk dikaji. Berdasarkan realita tersebut penulis merumuskan dua persoalan yaitu, bagaimana persinggungan antara *heavy metal* dan agama serta bagaimana *metalhead* di *Grabag Underground Society* memahaminya. Kedua, berdasarkan kenyataan itu bagaimana tingkat keberagamaan para *metalhead* tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keberagamaan yang ada pada *metalhead* tersebut, juga untuk mengetahui



bagaimana hubungan antara kegemaran mereka terhadap *heavy metal* dengan tingkat keberagamaan yang mereka miliki. Untuk menjawab permasalahan tersebut pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terus terang atau tersamar, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, kemudian keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Setelah data terkumpul penulis menganalisis keberagamaan para *metalhead* ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Charles Glock dan Rodney Stark yang membagi keberagamaan dalam lima dimensi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberagamaan pada *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society* ini memiliki kondisi yang berbeda-beda. Sebagian besar mereka berada pada dimensi ideologis, yang berarti memiliki keyakinan terhadap Tuhan, namun ada pula yang tidak meyakinkannya. Pada dimensi ritualistik sebagian besar mereka melakukannya meskipun dengan konsistensi yang berbeda-beda, begitu pula pada dimensi intelektualnya mereka semua memiliki pengetahuan agama meskipun dengan kapasitas yang berbeda. Mengenai dimensi ekperiensial, mereka masih belum merasakan secara pasti pengalaman keagamaan mereka. Dalam dimensi konsekuensi, mereka yang mengakui adanya Tuhan dan beragama, pada beberapa kesempatan masih tidak mengamalkan ajaran agamanya dan sering meninggalkan kewajibannya. Serta tidak ada hubungan yang signifikan antara fanatisme mereka terhadap *heavy metal* dengan tingkat keberagamaan yang mereka miliki, karena mereka melihat *heavy metal* pada aspek estetikanya.



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji bagi Allah yang melimpahkan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Terlepas dari segala kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan dalam mewujudkan karya tulis ini, penulis menyadari bahwa karya ini dapat terwujud berkat dukungan dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayahku Bapak Asrori dan Ibu Masruroh, serta kedua adikku Siti Zaiimah dan Muhammad Ulul Azmi. Kalian alasan kenapa penulis bertekad menyelesaikan karya ini.
2. Ibu Dian Nur Anna S.Ag., MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.

3. Seluruh jajaran Dosen Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terima kasih atas ilmunya yang telah diberikan, semoga menjadi berkah bagi kita semua. Serta tidak lupa jajaran staff Tata Usaha yang telah banyak berjasa dalam kelancaran studi penulis.
4. Temanku Khoirul Azis, Deni Surya Septiaji, Nurhadi Biantoro, dan Miftahurrohman yang telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan karya ini.
5. Teman-teman Grabag Underground Society yang telah bersedia direpotkan dan memberikan bantuan yang tak terhitung jumlahnya hingga karya ini selesai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Untuk semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas kebaikan kalian semua. Saya sadari tidak dapat membalas kalian satu persatu, namun sudah tentu saya tidak akan melupakan kebaikan kalian. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Muhammad Kholilurrohman Asrori

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENEGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	21

## **BAB II: DESKRIPSI HEAVY METAL, GRABAG UNDERGROUND SOCIETY DAN GAMBARAN**

<b>UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi Heavy Metal dan Metalhead.....	23
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Letak Geografis.....	43
2. Demografi Wilayah.....	44
C. Deskripsi Umum Grabag Underground Society .....	47
D. Heavy Metal Bagi Metalhead di Grabag Underground Society.....	53
E. Respon Masyarakat Terhadap Grabag Underground Society.....	60

## **BAB III: DINAMIKA KEHIDUPAN DAN PERSEPSI KEAGAMAAN METALHEAD GRABAG**

<b>UNDERGROUND SOCIETY .....</b>	<b>62</b>
A. Dinamika Kehidupan dan Keberagamaan Metalhead di Grabag Underground Society ...	62
1. Latar Belakang Keluarga .....	62
2. Latar Belakang Pendidikan.....	68
3. Kondisi Keagamaan.....	69
4. Kondisi Sosial.....	79
B. Persepsi Agama Menurut Metalhead Grabag Underground Society .....	83

C. Motivasi Perilaku Beragama Metalhead Grabag underground Society .....	94
---	----

**BAB IV: KEBERAGAMAAN METALHEAD DI  
KOMUNITA GRABAG UNDERGROUND SOCIETY**

.....	102
A. Dimensi Ideologis .....	103
B. Dimensi Ritualistik .....	110
C. Dimensi Intelektual.....	116
D. Dimensi Eksperiensial .....	124
E. Dimensi Konsekuensial .....	130

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran .....	141

**DAFTAR PUSTAKA .....143**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Heavy metal*, merupakan satu dari sekian banyak aliran musik yang ada di dunia. *Heavy metal* merupakan pengembangan dari *sub-genre rock n' roll*.<sup>1</sup> Karakter musik metal yaitu keras dalam arti menggunakan *full* distorsi pada gitar, dan ketukan drum menggunakan tempo yang sangat cepat. Dengan karakter vokal yang bernada rendah atau *ground*, penikmat musik ini harus melihat teks lirik dalam album untuk memaknai lagu yang dibawakan, dengan lirik bertemakan maskulinitas, kritik sosial dan perlawanan.<sup>2</sup> Meskipun demikian, melihat pada konteks saat ini definisi tersebut kurang cukup mewakili *heavy metal* yang terus berkembang secara musikalitas maupun liriknya menjadi bermacam-macam *sub-genre* lanjutannya. Seperti halnya perkembangan dari *rock n' roll* ke *heavy metal* yang menginginkan sesuatu yang lebih ekstrim, *heavy metal* juga melahirkan berbagai macam *sub-genre* bagi mereka yang menghendaki musik yang lebih ekstrim dan semakin ekstrim lagi. Seperti misalnya *death metal* yang mengeksplor teknik

---

<sup>1</sup> Philips, William dan Brian Cogan, *Encyclopedia of Heavy Metal Music* (Amerika Serikat: Greenwood Publishing Press, 2009), hlm. 12.

<sup>2</sup>Deena Weinstein, *Heavy Metal: The Music and It's Subcultures* (Cambridge: De Capo Press, 2000), hlm. 15.



vokal yang lebih dalam dan minim artikulasi, dan secara lirik pada umumnya *death metal* menceritakan tentang pembunuhan, pembantaian, atau penyiksaan seperti yang lazim kita temui di film horror yang mengeksploitasi adegan berdarah-darah atau *gore film*. Selain itu ada juga *back metal* yang memiliki ciri musikalitas yang hampir serupa, dengan lirik bertemakan satanisme, paganisme, peperangan dan bahkan misantropis.<sup>3</sup>

Tema-tema tentang agama dalam musik *heavy metal* adalah sesuatu yang sangat populer dan begitu digemari, baik itu berupa tema kisah-kisah keagamaan, kritik terhadap ajaran agama, ejekan, pernyataan anti-agama, maupun ajakan terhadap profanitas.

Dari sisi musikalitas *heavy metal* tampak wajar sebagai wujud kreativitas dalam berkesenian, tetapi hal tersebut tidak sama lagi ketika *heavy metal* menginspirasi beberapa pemuda Norwegia untuk mulai membakar gereja di tahun 1992. Tragedi pembakaran ini dimulai oleh seorang penggemar sekaligus musisi black metal bernama Varg Vikernes yang merupakan salah satu pionir di *sub-genre* tersebut. Dalam salah satu wawancara, Varg mengatakan bahwa apa yang dilakukannya adalah inti dari musiknya, ia mengatakan bahwa ia ingin menghancurkan Agama Kristen yang selama

---

<sup>3</sup> <https://www.theguardian.com/music/2009/apr/15/heavy-metal-music>, diakses tanggal 25 April 2019.

ini telah membelenggu masyarakat Skandinavia dan ingin mengembalikan kejayaan leluhurnya, yakni bangsa Viking yang telah dijajah sekian lama dan keyakinannya yang digantikan oleh dogma kristen. Apa yang dilakukan oleh Varg ini kemudian menginspirasi beberapa pemuda penggemar musik black metal untuk melakukan hal serupa hingga tahun 1996 tercatat ada sekitar 50 gereja terbakar.<sup>4</sup>

Tragedi tersebut memang menimbulkan kecemasan yang dahsyat dari berbagai kalangan yang merasa resah dengan kekacauan yang dibuatnya, tetapi tidak lantas membuat *heavy metal* menyusut, justru semakin populer dan meningkat hingga saat ini, bahkan dianggap sebagai salah satu genre musik dengan perkembangan paling drastis. Indonesia juga tidak luput dari pengaruh *heavy metal*, hal ini terlihat dari band-band yang tumbuh dan terus menjamur hingga saat ini, dan penggemar *heavy metal* di Indonesia merupakan salah satu yang terbanyak di seluruh dunia.<sup>5</sup>

Penggemar musik *heavy metal*, atau bagaimana mereka menyebut dirinya *metalhead*, pada umumnya merupakan kelompok penggemar yang sangat fanatik. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka mengupayakan dirinya untuk bisa

---

<sup>4</sup> Michael Moynihan dan Didirik Soderlind, *Lord of Chaos: The Bloody Rise of The Satanic Metal Underground* (Amerika Serikat: Feral House, 2003), hlm. 93.

<sup>5</sup> Sam Dunn dan Scott McFadyen, Film Dokumenter *Global Metal*, Banger Films, 2007.

menonton konser dengan biaya berapapun yang bahkan ke luar negeri untuk dapat menyaksikan aksi panggung band idolanya, menabung untuk mendapatkan rilisan album dan *merchandise* band favoritnya. Tidak sedikit pula yang mengekspresikan dalam kehidupan sehari-harinya, sangat banyak ditemui orang membuat tattoo di tubuhnya dengan logo band maupun *artwork* sampul album favoritnya.

Di pelosok daerah di Kabupaten Magelang, tepatnya di Kecamatan Grabag terdapat sekelompok *metalhead* yang telah tumbuh selama lebih dari 10 tahun dan terus aktif hingga saat ini, mereka menyebut kelompoknya *Grabag Underground Society*. *Metalhead* di Grabag ini seperti *metalhead* umumnya yang begitu fanatik. Tidak hanya melahirkan penggemar fanatik, komunitas ini juga melahirkan banyak band-band *heavy metal* yang cukup beragam dan tidak sedikit pula menyentuh isu-isu agama. *Metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society* bukanlah hanya sebuah nama iseng yang hanya disematkan oleh anggotanya agar terlihat keren. *Grabag Underground Society* adalah komunitas hidup yang di dalamnya terdapat aktivitas para *metalhead* mengapresiasi dan merayakan *heavy metal*, seperti pengadaan pertunjukan konser *heavy metal* ataupun perkumpulan kasual yang umumnya berupa *sharing* hal-hal seputar *heavy metal* dan beberapa kali mereka mengadakan tur bersama menghadiri konser-konser band

*heavy metal* idola yang diadakan di luar kota. Tidak jarang dalam perkumpulan tersebut juga dilengkapi dengan minuman beralkohol. Hal tersebut membuat mereka tidak terlepas dari stigma negatif di mata orang lain. Merupakan hal yang tidak asing lagi masyarakat memandang mereka sebagai anak nakal, dengan selera musik yang relatif aneh, rambut gondrong, beberapa yang lain bertattoo dan terkadang terlihat mabuk, beberapa orang menganggap mereka orang yang tidak terarah hidupnya.

Terlepas dari obsesinya pada musik yang sangat kontroversial dan kerap kali secara eksplisit tampil ofensif terhadap isu-isu keagamaan, serta dengan segala aktivitasnya yang tampak negatif, agama merupakan kebutuhan fitrah manusia. *Metalhead-metalhead* ini pada dasarnya hanyalah manusia, dan agama adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. tidak jarang beberapa *metalhead* ini memiliki kehidupan beragama yang taat, baik dalam beribadah maupun menjalani norma-norma agama di kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan, yakni mengkaji keterkaitan hubungan antara kegemaran *metalhead* di *Grabag Underground Society* terhadap *heavy metal* beserta segala aktivitasnya dengan agama.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persinggungan antara *heavy metal* dengan agama, serta bagaimana *metalhead* di *Grabag Underground Society* memahaminya?
2. Bagaimana dimensi keberagamaan *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui bagaimana persinggungan antara *heavy metal* dan agama serta bagaimana *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society* memahaminya.
- b. Mengetahui dimensi keberagamaan *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society*.

### **2. Manfaat**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan di Jurusan Studi Agama-Agama khususnya di bidang psikologi agama dalam memahami keberagamaan seseorang.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan, para orang tua maupun pendakwah yang memiliki hubungan dan bertujuan berkomunikasi dengan para *metahhead* agar mampu memahami secara menyeluruh.

**D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bahasan ini telah diteliti sebelumnya. Kemudian akan ditinjau dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya secara pendekatan metodologi, subjek penelitian dan pembahasannya apakah ada persamaan dan perbedaannya. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang penulis teliti, diantaranya:

Skripsi karya Efrida Yanti Rambe tentang keberagamaan remaja penyalahguna narkoba di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman, Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses binaan yang dilaksanakan terhadap remaja penyalahguna narkoba dari penganut agama yang berbeda dan untuk mengetahui keberagamaan sebelum dan sesudah berada di pondok pesantren Al-Qodir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berfokus pada proses binaan dan keberagamaan remaja penyalahguna narkoba di pondok

pesantren Al-Qodir, dengan memakai analisis deskriptif kualitatif yang menguji sebab akibat.<sup>6</sup>

Skripsi tentang Keberagamaan Orang dengan HIV/AIDS di LSM Kebaya, Yogyakarta, karya Agung Permana. Dalam penelitian ini Agung menggunakan metode kualitatif dan fokus pada dinamika keberagamaan waria sebelum dan sesudah menjadi ODHA. Adapun relevansi dengan penelitian ini adalah melihat keberagamaan subyek penelitian. Perbedaan penulis dengan penelitian Agung adalah pada subyeknya. Agung membahas dinamika perubahan keberagamaan sebelum dan sesudah terkena HIV/AIDS, penulis meneliti tentang pengaruh musik *heavy metal* terhadap dinamika keberagamaan.<sup>7</sup>

Skripsi berjudul Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta yang ditulis oleh Yosi Uswatun Khasanah. Skripsi ini mengenai tingkat pemahaman keberagamaan anak jalanan dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mendiagnosis anak jalanan dan permasalahannya untuk bisa dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi pendamping soal keagamaan. Metode yang

---

<sup>6</sup> Efrida Yanti Rambe, “Keberagamaan Remaja Penyalahguna Narkotika; studi kasus pada penganut beda agama di pondok pesantren Al-Qodir, Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>7</sup> Agung Permana, “Keberagamaan ODHA di LSM Kebaya Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.



digunakan dalam penelitian ini kualitatif dan memfokuskan pada perilaku keberagamaan pada anak jalanan di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Deni Surya Septiaji berjudul Hubungan Antara Perilaku dengan Tingkat Keberagamaan Gangster Gembel Ningrat di Piyungan Yogyakarta. Skripsi ini memfokuskan pada hubungan perilaku dengan tingkat keberagamaan gangster Gembel Ningrat sehingga dapat dilihat dinamika kehidupan dan perilaku keberagamaannya, sedangkan penulis memfokuskan pada pengaruh musik *heavy metal* terhadap keberagamaan penggemarnya.<sup>9</sup>

#### E. Kerangka Teori

*Metalhead* merupakan sebutan untuk penggemar musik *heavy metal* yang fanatik. *Metalhead* merupakan bagian dari fandom yang diartikan sebagai kelompok penggemar atau fans. Fandom berasal dari istilah bahasa Inggris *Fan* (penggemar) dan berakhiran *-dom*. Fandom merujuk pada sub-kultur serta berbagai kegiatan penggemar dan kegemarannya.

---

<sup>8</sup> Yosi Uswatun Khasanah, "Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>9</sup> Deni Surya Septiaji, "Hubungan Antara Perilaku dengan Tingkat Keberagamaan Gangster Gembel Ningrat di Piyungan Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Fanatisme sendiri dalam kamus sosiologi diartikan sebagai antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada, suatu teori, keyakinan atau garis tindakan yang menentukan sikap yang sangat emosional, dan kefanatikan misi, dan praktis tidak mengenal batas-batas.<sup>10</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia fanatik berarti keyakinan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran, seperti politik, keyakinan, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Fanatisme merupakan ekspresi kecintaan dan antusiasme terhadap sesuatu secara berlebihan baik secara disadari maupun tidak. Dalam kaitannya dengan fandom, fanatisme ini diartikan sebagai antusiasme penggemar dengan yang digemarinya. *Metalhead* sebagai penggemar memiliki antusiasme yang berlebihan terhadap *heavy metal* beserta produknya, seperti musik yang terwujud dalam rilisan album berupa kaset pita, *compact disk*, piringan hitam atau *vinyl*, maupun format digital. Selain itu juga termasuk turunannya berupa merchandise yang berwujud pakaian, poster, *action figure*, maupun *box set*. Fanatisme dalam fandom bisa juga berbentuk pemujaan terhadap idolanya, dengan kata lain menjadikan idola sebagai *role model*.

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Kamus Lengkap Sosiologi: Menguraikan Arti Istilah-Istilah Sosiologi* (Surakarta: Aneka, 1990), hlm. 108.

<sup>11</sup> Kamus besar bahasa indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/fanatik>, diakses pada tanggal 25 April 2019.

Menurut Jalaluddin Rahmat, religiusitas atau keberagamaan adalah perilaku yang bersumber secara langsung maupun tidak langsung kepada ajaran agama. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang berdasarkan pada ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Allport mendefinisikan dua tipe keberagamaan, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Keberagamaan intrinsik adalah agama yang dihayati iman dipandang sebagai suatu pada diri sendiri yang menuntut pada keterlibatan dan mengatasi kepentingan diri. Sedangkan keberagamaan ekstrinsik adalah agama yang dimanfaatkan untuk kepercayaan diri memperoleh status bertahan melawan kenyataan atau memberi sanksi pada suatu cara hidup.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana keberagamaan *metalhead*, penulis menggunakan teori dimensi keberagamaan Glock and Stark, yang dalam analisisnya disebut sebagai “*religion commitment*”. Kelima dimensi tersebut adalah:

---

<sup>12</sup> Robert W. Crapp, *Dialog Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 180.

## 1. Dimensi Ideologis

Dimensi ideologis ini adalah dimensi yang kaitannya erat dengan aqidah yang mencerminkan keyakinan seseorang, dengan anggapan bahwa setiap orang yang beragama pasti meyakini adanya Tuhan.<sup>13</sup> Dimensi ini berisi pengharapan dengan berpegang teguh pada aspek teologis dan mengakui doktrin agama dan memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan Tuhan. Pada bagian ini lebih menitik beratkan pada sejauh mana penerimaan maupun penolakan terhadap doktrin-doktrin agama mereka. Terdapat tiga kategori kepercayaan dalam dimensi ideologis ini; pertama, kepercayaan yang menjadi esensial suatu agama; kedua, kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia; ketiga, kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan melaksanakan tujuan Ilahi.<sup>14</sup>

## 2. Dimensi Ritualistik

Yaitu dimensi praktik atau peribadatan yang berupa sejauh mana seseorang yang beragama mengerjakan ritual keagamaannya. Dalam dimensi ini praktik

---

<sup>13</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety; The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968), hlm. 25.

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 144.

keagamaan dibagi menjadi dua; pertama, jenis praktik keagamaan yang memiliki karakter formal dan masyarakat; kedua, relatif dan pribadi. Namun, dalam bab ini yang akan dikaji adalah berbagai karakter foral atau yang disebut komitmen ritual.<sup>15</sup>

### 3. Dimensi Penghayatan (eksperensial)

Yaitu dimensi perasaan yang berisikan rasa kebutuhanan seseorang dan pengalaman-pengalaman ilahiah yang unik. Dimensi eksperensial adalah dimensi yang membahas tentang pengalaman keagamaan seseorang, dimensi yang merangkum persepsi-persepsi, perasaan-perasaan dan harapan bahwa orang yang beragama, dengan agamanya pada suatu saat akan merasakan perasaan bersentuhan, secara samar atau sekejap dengan Tuhan. Pengetahuan ini bersifat subjektif, sehingga sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau yang didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, meski kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transenden. Dengan kata lain dimensi

---

<sup>15</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety; The Nature of Religious Commitment*, hlm. 81.

ekperiensial adalah dimensi yang berkaitan dengan perasaan yang dialami oleh penganut agama.<sup>16</sup>

#### 4. Dimensi Konsekuensial

Yaitu dimensi pengamalan dan etika, dimensi untuk pengaruh agama terhadap perilaku sehari-hari yang terekspresi dalam kesadaran moral seseorang. Dimensi ini mengacu pada akibat dari ajaran agama yang dianut dalam perilaku umum, baik secara langsung maupun tidak langsung ditetapkan oleh agama. Dimensi ini adalah efek dari ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya yang dapat bersifat positif maupun negatif dalam ranah personal maupun sosial.<sup>17</sup>

#### 5. Dimensi intelektual

Dimensi ini adalah mengenai pengetahuan yang dimiliki seorang penganut agama terhadap agama yang diyakininya. Pertanyaan seputar dimensi ini adalah terkait dengan ajaran-ajaran, ilmu-ilmu yang terkandung dalam agama. Orang beragama memiliki landasan yang digunakan untuk menjalankan agamanya, pengetahuan-pengetahuan yang membuatnya meyakini agamanya, serta ajaran-ajaran yang kemudian diaplikasikan pada

---

<sup>16</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety; The Nature of Religious Commitment*, hlm. 125.

<sup>17</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety; The Nature of Religious Commitment*, hlm. 135.

kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi ini membahas yang bertentangan dengan ritual formal dan karakter sosial yang terorganisir dari komitmen ritual, tindak yang dilakukan tadi bersifat informal dan individual.<sup>18</sup>

Dari teori tersebut diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisis bagaimana hubungan antara kegemaran *metalhead* terhadap *heavy metal* yang cenderung ke arah fanatisme dengan tingkat keberagamaannya.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang hubungan antara *heavy metal* dengan tingkat keberagamaan *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society* di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang perilaku

---

<sup>18</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety; The Nature of Religious Commitment*, hlm. 108.

<sup>19</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: perspektif ilmu perbandingan agama untuk IAIN, STAIN dan PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 97.



keberagamaan *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society*.

## 2. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ataupun informan yaitu orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para *metalhead* yang tergabung dalam komunitas *Grabag Underground Society*.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Metode ilmiah observasi (pengamatan) bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>20</sup> Observasi partisipan sendiri merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan hidup bersama merasakan dan berada dalam aktivitas obyek pengamatan.<sup>21</sup> Teknik observasi juga sering disebut sebagai penelitian pendahuluan yakni meneliti secara cermat gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan. Dalam penelitian ini data yang terkait dengan

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research; Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 220.

keberagamaan *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society*. Metode ini digunakan untuk membandingkan data yang didapat, mencocokkan dengan informasi yang didapatkan di internet maupun media lain mengenai perilaku keberagamaan *metalhead*, melihat perbandingannya dengan apa yang disampaikan oleh subyek penelitian baik yang tertulis ataupun terucap secara lisan sehingga data yang disampaikan di penelitian ini benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik.<sup>22</sup>

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh data penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan tanpa menggunakan

---

<sup>22</sup>Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 212.

pedoman wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>23</sup>

Penulis melakukan metode ini untuk mendapatkan keterangan yang lebih lengkap untuk memperkaya data penelitian. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau telaah dokumen merupakan pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.<sup>24</sup> Dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung penelitian. Data-data dokumentasi tersebut berupa foto-foto maupun media lain seperti catatan jurnal pribadi, brosur, dan web atau blog yang merepresentasikan aktivitas yang ada di komunitas tersebut, seperti kegiatan komunitas yang pernah dilakukan berupa helatan konser yang pernah diadakan, dokumentasi band

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 80.

<sup>24</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Arrijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 74

yang berasal dari komunitas tersebut, serta aktivitas lain yang mendukung data penelitian ini.

#### 4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yang digunakan penulis adalah psikologi agama. Pendekatan psikologi agama merupakan cara untuk memperoleh aspek-aspek ilmiah dari sisi batiniah pengalaman keagamaan.<sup>25</sup> Psikologi agama mempelajari reaksi-reaksi dari tingkah laku manusia terhadap tanggapan-tanggapan yang diberikan bersifat individual atau kolektif tanpa mempedulikan kenyataan yang dialami yang menjadi sumber pengalaman keagamaan maupun kepuasan yang dirindukan oleh jiwa manusia. Selain itu penulis menggunakan pendekatan psikologi agama karena akan meneliti keberagamaan metalhead yang menggemari heavy metal dengan segala kontroversi dan persinggungannya dengan isu-isu keagamaan sehingga penulis dapat mempelajari bagaimana respon dari metalhead terhadap terhadap hal tersebut terutama dalam perilaku keberagamaan sehari-harinya.

---

<sup>25</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama* (Bandung; Pustaka Setia, 2005), hlm. 131.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah lanjutan setelah melakukan pengumpulan data. Data-data yang diperoleh diolah dan dianalisis agar memiliki arti dan dapat memberikan keterangan dengan cara memilah data dan mengklasifikasikannya sehingga penelitian ini menjadi lebih akurat. Penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat situasi atau kejadian.<sup>26</sup> Setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Analisis data dimulai sejak pemilihan responden dan setelah mendapatkan hasil observasi. Data selanjutnya diverifikasi melalui wawancara untuk memperoleh data tentang penjelasan dari perilaku keberagaman yang didapatkan melalui observasi. Setelah mendapatkan data tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan agar dapat membangun pemahaman umum.

---

<sup>26</sup> Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm. 126.

## 6. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif yang ditekankan adalah uji validitas, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada aspek realibilitas. Data dikatakan valid apabila apa yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi, yakni melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data, yakni membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan membandingkan antar masing-masing pendapat, dengan kata lain melakukan cross check antara semua sumber data.<sup>27</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini terdiri dari lima bab didalamnya yang terdiri dari sub-sub perincinya.

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantar bab-bab selanjutnya. Dalam

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm, 331.

pendahuluan latar belakang masalah menjelaskan tentang mengapa penelitian ini penting dilakukan yang dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk memfokuskan masalah yang diteliti, serta tujuan dan kegunaannya.

Bab kedua menjelaskan tentang bagaimana *heavy metal* bersinggungan dengan isu-isu agama dan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan *Grabag Underground Society* serta bagaimana *metalhead* di komunitas tersebut memahami *heavy metal*.

Bab ketiga membahas tentang dinamika kehidupan *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society* dan melihat persepsi agama menurut *metalhead* di *Grabag Underground Society*.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian ini dan menjawab rumusan masalah tentang keberagamaan *metalhead* di *Grabag Underground Society*.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari rumusan masalah yang telah diajukan. Terdapat persinggungan antara *heavy metal* dan agama yang terwujud dalam simbolisasi-simbolisasi yang digunakan dalam konsep musiknya yang telah diawali oleh band *heavy metal* awal seperti *Black Sabbath* dan *Slayer*. Persinggungan ini terus berkembang sejalan dengan perkembangan *heavy metal* itu sendiri yang hingga sampai pada taraf muatan-muatan ofensif terhadap isu-isu keagamaan. Konsep musik seperti ini dalam beberapa kasus berpengaruh terhadap aksi nyata *metalhead* yang menggemarinya, namun tidak semua *metalhead* demikian, beberapa lainnya merasa *heavy metal* dinikmati sebatas dalam ranah estetika dan tidak berpengaruh pada aksi nyata.

*Metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society* melihat *heavy metal* dengan pandangan yang berbeda-beda. Sebagian besar mereka memandang *heavy metal* sebagai musik yang mereka sukai dan menginspirasi mereka.

Mengenai unsur-unsur agama yang kontroversial dalam *heavy metal*, sebagian besar mereka hanya menikmati estetika musiknya saja, namun ada juga yang berpendapat bahwa konsep musik tersebut memberikan suatu inspirasi dalam memberikan sudut pandang baru mengenai agama, di sisi lain juga ada yang melihat dan menjadikan *heavy metal* sebagai cerminan keagamaan dirinya. Dengan kata lain, *heavy metal* bagi bagi setiap *metalhead* tidak memberikan pengaruh yang sama, yakni tergantung pada cara *metalhead* itu sendiri memandang dan memaknainya.

Adapun mengenai dimensi keberagamaan *metalhead* di komunitas *Grabag Underground Society* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dimensi Ideologis

Dalam dimensi ini, sebagian besar *metalhead* meyakini dan percaya adanya Tuhan. Kepercayaan ini mereka dapatkan dari apa yang diajarkan oleh orang tua mereka maupun mereka dapatkan dari pelajaran di lembaga pendidikan.

2. Dimensi Ritualistik

Dalam ritual keagamaan sebagian besar *metalhead* masih menjalankannya meskipun masing-masing memiliki konsistensi yang berbeda. Selain itu dorongan dan motivasi mereka melakukan ritual ini juga memiliki alasan

yang beragam, tidak seratus persen berdasarkan dorongan hati nurani.

### 3. Dimensi Intelektual

Dalam dimensi intelektual, semua *metalhead* memiliki pengetahuan mengenai agama. Mereka memiliki tingkat pengetahuan agama serta tingkat kemauan untuk mempelajarinya dan mengaplikasikannya yang berbeda-beda.

### 4. Dimensi Ekperiensial

Dalam dimensi ini, sebagian besar mereka pernah mengalami pengalaman spiritual, perasaan akan kehadiran Tuhan, meskipun dengan tingkat yang minim.

### 5. Dimensi Konsekuensial

Dalam dimensi ini dapat dilihat bahwa kepercayaannya terhadap Tuhan tidak selalu memiliki konsistensi yang sama, yakni beberapa masih melakukan tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama. Namun dalam aspek sosial, mereka memiliki kepedulian dan kepekaan yang cenderung baik terhadap masyarakat.

## B. Saran

Penelitian mengenai fenomena *metalhead* dan *heavy metal* masih belum banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menggali dalam mengenai isu ini. Masih banyak hal yang

dapat digali terkait dengan fenomena ini, salah satunya adalah *heavy metal* dilihat pada sisi estetikanya sebagai salah satu budaya populer yang kemudian dikaitkan dengan kepercayaan terhadap agama yang dapat dikaji menggunakan pendekatan antropologi agama ataupun filsafat agama.

Untuk melihat korelasi antara *heavy metal* dengan agama dapat juga diteliti menggunakan analisis wacana yang dapat melihat benturan-benturan antara lirik maupun konsep utuh suatu tema dalam *heavy metal* dengan aspek-aspek keagamaan, serta bagaimana muatan-muatan agama dalam *heavy metal* itu berpengaruh pada keagamaan seseorang.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik & M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah*

*Pengantar*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989.

Ahmadi, Abu, *Kamus Lengkap Sosiologi; Menguraikan Arti Istilah-Istilah Sosiologi*, Surakarta: Aneka, 1990.

A.M Hardjana, *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Anshari, Hafi H, M, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bima Aksara, 1989.

Azhar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Crapp, Robert W, *Dialog Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.

- Dister, Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Ghazali, Adeng Muchtar, *Ilmu Studi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research; Untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi, Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Iriantara, Yosol, *Community Relations; Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Jalalluddin, *Psikologi Agama, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kahmad, Dadang *Metode Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN dan PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Kahn-Harris, Keith, *Extreme Metal; Music and Culture on The Edge*, London: Bloomsbury Publishing PLC, 2007.

- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Kustini, *Keluarga Harmony dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbangdan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moynihan, Michael dan Didirik Soderlind, *Lord of Chaos: The Bloody Rise of The Satanic Metal Underground*, Amerika Serikat: Feral House, 2003.
- Pals, Daniel L, *Seven Theorie of Religion*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Philips, William dan Brian Cogan, *Encyclopedia of Heavy Metal Music*, Amerika Serikat: Greenwood Publishing Press, 2009.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Arrijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.
- Prastowo, Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Stark, Rodney and Charles Y. Glock, *American Piety; The Nature of Religious Commitment*, London: University of California Press, 1968.
- Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya; Menuju Perspektif Moralitas Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wenstein, Deena, *Heavy Metal: The Music and It's Subcultures*, Cambridge: De Capo Press, 2000.
- Weinstein, Deena, *Rock'n America; A Social and Cultural history*, Canada: University Of Toronto Press, 2015.
- CD: *Dark Funeral, CD The Secret of The Black Arts*, Amerika Serikat: Century Media Records: 2013.
- Deicide, CD *Deicide*, Amerika Serikat: Metal Blade Records, 2014.
- Sam Dunn dan Scott McFadyen, Film Dokumenter *Global Metal*, Banger Films, 2007.



Website:

<https://www.blabbermouth.net/news/slayer-s-kerry-king-my-thing-is-rebelling-against-organized-religion/> diakses pada tanggal 20 juli 2019.

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/gig> diakses pada tanggal 25 Juli 2019.

<https://www.thejakartapost.com/news/2013/08/27/in-jakarta-last-metallica-gives-a-monstrous-metal-show.html> diakses pada tanggal 20 Juli 2019

<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/02/10/satu-dekade-tragedi-aacc-merancang-masa-depan-panggung-metal-bandung-419238> diakses pada tanggal 20 Juli 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda percaya Tuhan?
2. Sejak kapan anda mengenal agama?
3. Sejauh mana anda mengenal agama?
4. Apakah anda melaksanakan ajaran agama anda?
5. Apa alasan anda melakukan ibadah?
6. Kegiatan agama apa yang anda ikuti?
7. Bagaimana kehidupan sosial anda?
8. Apa yang anda sukai dari *heavy metal*?
9. Apa yang membuat anda menyukai *heavy metal*?
10. *Heavy metal* yang seperti apa yang anda sukai?
11. Menurut anda *heavy metal* itu seperti apa?
12. Bagaimana anda memahami *heavy metal* yang anda sukai?
13. Apakah *heavy metal* memiliki pengaruh pada hidup anda dan agama anda?
14. Apakah ada perbedaan di kehidupan sosial anda setelah dan sebelum mengenal *heavy metal*?
15. Menurut anda *Grabag Underground Society* itu apa?

16. Apa yang anda lakukan di *Grabag Underground Society*?
17. Bagaimana anda menceritakan kehidupan sosial anda?
18. Bagaimana anda menceritakan kehidupan keluarga anda?



## Lampiran II

### PANDUAN OBSERVASI

No	Pola Observasi	Hasil
1.	Keyakinan	Ada perbedaan mengenai keyakinan mereka terhadap Tuhan. Mayoritas yakin adanya Tuhan dan beragama Islam, selain itu ada yang mempercayai ajaran Kejawen dan ada yang tidak mempercayai Tuhan dan agama.
2.	Ibadah	Para <i>metalhead</i> yang beragama masih menjalankan ibadah dengan konsistensi yang berbeda-beda, ada yang taat namun sebagian besar masih sering meninggalkannya.
3.	Lingkungan tempat berkumpul	Kegiatan mereka sehari-harinya adalah berkumpul di salah satu warung kopi milik <i>metalhead</i> . Di kesempatan lain mereka berkumpul di tempat konser musik.

4.	Lingkungan tinggal	Mereka semua tinggal di rumah yang sebagian besar mereka memiliki lingkungan yang relatif religius dan masyarakat yang memiliki kepedulian sosial.
5.	Kepedulian sosial	Mereka memiliki kepedulian sosial dengan aktif mengikuti kegiatan masyarakat, membantu tetangga.
6.	Perilaku saat berkumpul sesama <i>metalhead</i>	Kegiatan di <i>Grabag underground Society</i> mereka pada umumnya sekedar berkumpul ( <i>nongkrong</i> ) membicarakan musik dan lainnya di warung kopi, tidak jarang mabuk. Jika ada konser <i>heavy metal</i> di luar kota mereka menyewa mini bus untuk berangkat bersama. Di kesempatan lain mereka mengadakan pertunjukan musik kecil di studio dan konser yang lebih besar di gedung Margoutomo, yaitu konser <i>Grabag Greget</i> .

7.	Perilaku di lingkungan tinggal	Mereka hanya menjalani kehidupan normal seperti biasa. Beberapa kerja, sekolah, atau kuliah.
8.	Perilaku di masyarakat	Mereka tidak memiliki kehidupan yang mencolok, tidak terlihat membangkang dan berperilaku baik.
9.	Gaya hidup	Dalam sisi finansial mereka relatif boros, terutama dalam hal membeli rilisan musik berupa kaset pita, CD dan ada yang mengoleksi piringan hitam. Termasuk membeli <i>merchandise</i> berupa poster, kaos, jaket, maupun pakain lain berdesain band kesukaan mereka. Tidak jarang mereka rela mengeluarkan uang untuk menghadiri konser band <i>heavy metal</i> mancanegara dengan harga tiket dan transportasi yang relatif besar.

### Lampiran III

#### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Daerah Tinggal
1.	Dion	21	Krajan II, Grabag, Magelang
2.	Rifqon	22	Krajan II, Grabag, Magelang
3.	Ipung	25	Krincing, Secang, Magelang
4.	Yuyus	24	Gowak, Grabag, Magelang
5.	Kafi	20	Pucang, Secang, Magelang
6.	Sandi	20	Pancuranmas, Secang, Magelang
7.	Robi	29	Ponggol I, Grabag, Magelang
8.	Ardi	18	Gowak, Grabag, Magelang
9.	Pono	19	Susukan, Grabag, Magelang
10.	Ozan	16	Susukan, Grabag, Magelang
11.	Nawawi	32	Ponggol II, Grabag, Magelang

## Lampiran IV



Band Misa Hitam  
tampil di *Grabag  
Greget*



Khalifah Alam Barzah





*Metalhead setelah acara Grabag Greget*



*Nawawi berjualan merchandise di Grabag Greget*



*Metalhead Grabag Underground Society*



*Suasana Grabag Greget saat di acara Hammersonic Jakarta*



*Metalhead saat berkumpul di “base camp” mereka*

## CURRICULUM VITAE

### Data Pribadi

Nama : Muhammad Kholilurrohman Asrori  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 3 April 1994  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Krajan I RT/RW 07/02, Grabag, Magelang 56196  
Email : kholilasrori94@gmail.com

### Latar Belakang Pendidikan

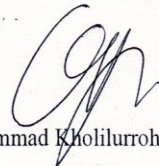
2000-2006 MI Ma'arif Grabag 1

2006-2009 SMP N 3 Peterongan

2009-2012 MA Sunan Pandanaran

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Muhammad Kholilurrohman Asrori